

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah *equity capital* yang menggambarkan kepemilikan dalam bentuk *common stock* dan *preferred stock*. Perusahaan bertumbuh dan berupaya ekspansi ke pasar sekuritas global dengan melakukan penawaran saham perdana (*initial public offerings*) kepada *outside investor*. Dengan *going public*, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan dari saham, untuk mendukung aktivitas ekonomi perusahaan.

Menurut Megginson, Smart dan Gitman (2007:572), perusahaan bisa menerbitkan saham tanpa didampingi oleh *investment banker*, namun praktiknya sebagian besar perusahaan menggunakan jasa *investment banker* untuk membantu proses *issue equity*. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada proses penawaran saham perdana dengan pendekatan *firm-commitment offering*, dimana *investment bank (underwriter)* membeli saham dari *issuing firm* kemudian dijual kembali kepada investor dengan harga yang telah disepakati sesuai penawaran investor.

Sebelum *offering date*, *underwriter* mempersiapkan segala dokumen, proses regulasi serta menganalisis kinerja manajemen *issuing firm*. Dalam tahap inilah reputasi *underwriter* dipertaruhkan. *High-quality underwriter* akan menampilkan hasil pengamatan yang sebenarnya, akurat, dan dapat dipercaya.

Jika hasil analisis yang ditampilkan tidak sesuai dengan kenyataan, dikhawatirkan investor akan kecewa, di masa mendatang tidak akan tertarik lagi membeli saham yang dijamin oleh *underwriter* tersebut. *Return* saham yang ditawarkan cenderung rendah atau stabil. Sebaliknya, *low-quality underwriter* akan menampilkan hasil pengamatan yang kurang dapat dipercaya, serta kecenderungan menawarkan *return* saham yang tinggi untuk menarik perhatian investor. Sehingga *excess return* yang diperoleh *low-quality underwriter* meningkat dalam jangka pendek.

Prospektus menjadi sumber informasi bagi investor tentang kinerja keuangan perusahaan dan sebagai alat promosi penjualan saham perdana. Manajer menyadari hal itu dan memiliki kesempatan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Sebagai pihak yang secara langsung menjalankan aktivitas ekonomi perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih beragam dibandingkan investor. Investor memiliki informasi yang terbatas, sehingga terjadi asimetri informasi. Chang, Chung, dan Lin (2010), investor memiliki informasi yang terbatas terhadap performa perusahaan menjelang (*initial public offerings*) IPO dan juga metode pencatatan akuntansi yang menggunakan dasar akrual memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Teoh, Welch, dan Wong (1998), investor overoptimis dengan *return* yang dihasilkan oleh perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan. Investor melihat bahwa ada prospek investasi di masa mendatang. Jika *buyer* tertarik dengan laba yang dihasilkan tetapi tidak sadar dengan inflasi laba akibat akrual, maka mereka akan membayar dengan harga lebih tinggi.

Teoh, Welch, dan Wong (1998), diskresi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan waktu, jumlah pendapatan dan beban. Manajer dapat meningkatkan *current accrual* dengan mengakui pendapatan di muka seperti penjualan kredit padahal belum menerima kas, menunda pengakuan biaya dengan asumsi *low provision* untuk *bad debt* atau menunda pengakuan biaya ketika sudah mengeluarkan kas untuk pembayaran kepada pemasok. *Long term accrual adjustment* dapat ditingkatkan dengan mengurangi depresiasi, mengurangi pajak yang ditangguhkan (selisih pengakuan pajak di laporan keuangan dengan pajak sesungguhnya yang dibayar), atau realisasi laba abnormal.

High atau *low quality underwriter* yang mendampingi perusahaan melakukan penawaran saham perdana dan tindakan manajemen laba, memiliki implikasi yang sama untuk menarik perhatian investor. Kinerja saham jangka pendek mungkin *excess return*-nya tinggi, tapi kinerja saham jangka panjang akan menghasilkan *excess return* rendah. Investor semakin menyadari kinerja perusahaan yang sebenarnya, investor yang kecewa segera menjual sahamnya, dan enggan berinvestasi kembali. Oleh karena itu, pengaruh reputasi *underwriter* dan manajemen laba terhadap kinerja saham jangka panjang menjadi penting bagi investor agar tidak terjebak *excess return* yang ditawarkan.

Salah satu kasus auditing perusahaan *go public* di Indonesia adalah kasus PT Kimia Farma Tbk, dalam Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), 27 Desember 2002, diumumkan temuan kesalahan penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan *overstated* (penggelembungan) laba bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2001 sebesar 32,7 milyar

rupiah. Ludovicus Sensi W, Rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa, selaku auditor PT Kimia Farma Tbk, dikenakan denda sebesar Rp 100.000.000,00 atas risiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba, meskipun telah melakukan prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Chang, Chung dan Lin (2010) mengidentifikasi reputasi *underwriter* dan manajemen laba yang berpengaruh terhadap kinerja saham *IPO* jangka panjang dengan sampel perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel bebas tersebut. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh reputasi *underwriter* dan manajemen laba terhadap kinerja saham *initial public offerings (IPO)* dalam kurun waktu tiga tahun setelah *IPO*, yang akan diamati pada perusahaan *go public* di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan isu-isu tersebut maka permasalahan yang akan dibahas adalah kualitas penjamin emisi (*underwriter*) dan indikasi terjadinya manajemen laba terhadap kinerja saham *initial public offerings (IPO)* jangka panjang pada perusahaan *go public* di Indonesia, sebagai berikut:

- a. Apakah reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan terhadap kinerja jangka panjang saham *IPO* pada perusahaan *go public* di Indonesia?

- b. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja jangka panjang saham *IPO* pada perusahaan *go public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi *underwriter* terhadap kinerja jangka panjang saham *IPO* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja jangka panjang saham *IPO* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis:

memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan manajemen keuangan, melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan diskresi akrual dan performa jangka panjang saham *IPO* yang dipengaruhi oleh manajemen laba serta kualitas *underwriter* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

1.4.2 Praktis:

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumbangsih dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
- b. Bagi pengelola pasar modal, penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih dalam pengambilan keputusan mengenai kriteria pengungkapan yang

diharuskan bagi para emiten dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang ditimbulkan.

- c. Bagi perkembangan standar akuntansi, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perkembangan perbaikan standar akuntansi, guna meminimalisir terjadinya diskresi.